

Financial Report UMKM Training on Honey Bee Cultivation in Padang City

Pelatihan Laporan Keuangan UMKM pada Budidaya Madu lebah di Kota Padang

Lidya Martha¹, Aminar Sutra Dewi², Riri Mayliza^{3*}, Ifdil Putra⁴, Asma Lidya⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) KBP Padang^{1,2,3,4,5}

ririmayliza@akbpstie.ac.id³

Disubmit : 12 Desember 2022, Diterima : 28 Desember 2022, Terbit: 2 Januari 2023

ABSTRAK

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Indonesia are one of the drivers of the Indonesian economy apart from cooperatives. This can be seen from clear evidence that most UMKM in Indonesia are not facing a crisis in the midst of the Covid 19 Pandemic crisis. The development of the number of UMKM has been increasing from year to year. The development of new UMKM can be seen from the number side only. In general, especially in the financial aspect, only a few UMKM have experienced developments in terms of their financial performance. This is inseparable from the lack of awareness of UMKM players about the importance of managing company finances. The object of this service is honey bee cultivation entrepreneurs in the city of Padang. This event will be held on Wednesday, October 19, 2022 which will take place in Padang. There were 30 participants participating in this training. In their presentation, there was a question and answer session so that the discussion atmosphere became livelier. The hope of one of the participants is that activities like this can continue because the benefits felt by the participants are enormous.

Keywords : *Counseling, Financial Report, MSMEs*

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu pendorong perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis Pandemi Covid 19. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. objek dari pengabdian ini adalah pengusaha budidaya madu lebah di kota padang. Acara ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 Oktober 2022 yang bertempat di padang. Peserta mengikuti pelatihan ini berjumlah 30 orang didalam pemamaparan nya terjadi tanya jawab sehingga suasana diskusi semakin hidup. Harapan dari salah satu peserta semoga kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut karna manfaat yang dirasakan oleh peserta sangat besar sekali .

Kata Kunci : Penyuluhan, Laporan Keuangan, UMKM

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menurut Ramdhansyah & Sondang Silalahi. (2013) merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang-perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

perusahaan milik orang-perseorangan. Selain itu, usaha kecil menengah menurut (Etty Budhiningsih. 2009; Agustina et al., 2019) kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset penjualan sebesar satu milyar rupiah atau kurang. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi (Hairunisya et al., 2017; Yunia et al., 2020).

Laporan Keuangan UMKM Harus Berpedoman pada SAK ETAP. SAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis IFRS (International Financial Reporting Standards) dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah, mengingat jenis usaha di Indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah. SAK ETAP disusun dengan mengadopsi IFRS for SME (Small Medium Enterprises) dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas (Dawam, A. (2018). Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (explicit and unreserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP (Pradipta dan Ni Luh, 2015)

Entitas dapat menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara prospektif. Entitas yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka : 1. Mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya dipersyaratkan dalam SAK ETAP; 2. Tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut; 3. Mengklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya tetapi merupakan jenis aset, kewajiban, atau komponen ekuitas yang berbeda berdasarkan SAK ETAP; 4. Menerapkan SAK ETAP dalam pengukuran seluruh aset dan kewajiban yang diakui (Diana, N. (2015).

Dengan Adanya SAK ETAP akan membuat tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba.

Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas. Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya.

Salah satu bentuk UMKM adalah usaha Ternak lebah madu tergolong usaha yang menguntungkan. semua orang suka sekali dengan makanan manis satu ini. Tidak hanya

berfungsi sebagai tambahan pemanis rasa, madu juga bisa menjadi obat bagi banyak penyakit. Selain itu, madu juga bisa berfungsi sebagai tambahan pada sabun, kosmetik, dan produk perawatan kulit. Madu asli memiliki banyak peminat, baik untuk konsumsi pribadi hingga untuk skala industri. Modal 7 Jutaan Income 1,8 Jt/Bln Karena potensi madu sedemikian besar, tentunya ternak lebah madu juga menjadi peluang usaha yang menggiurkan. Pada kesempatan kali ini, Angkasa akan membahas mengenai peluang usaha ternak lebah madu, jenis lebah madu yang dternakkan, caranya, hingga analisa usahanya.

Usaha ternak lebah madu memiliki kelebihan dan kendalanya tersendiri. Selain itu, ternak lebah madu berbeda dengan ternak unggas pada umumnya. Jika pada ternak binatang lain memerlukan modal dan biaya operasional bulanan seperti pakan, vitamin, serta vaksin dan obat, maka pada lebah madu modal utamanya adalah pengetahuan dasar siklus hidup lebah madu. Selain itu, tergantung jenis lebah madunya, kita bisa memilih cara beternak yang cukup santai dengan menetap, atau cara beternak lebah madu yang berpindah-pindah mengikuti siklus penyerbukan bunga pada buah-buah atau tanaman tertentu. kira-kira peluang apa saja dan kendala apa yang mungkin kita hadapi saat beternak lebah madu. Fenomena yang terjadi dalam kasus ini adalah tentang pelaporan keuangan dari ternak lebah ini sangat sederhana dengan omzet produksi madu tiap bulan yang mencapai puluhan juta justru pencatatannya tidak sesuai dengan SAK ETAP UMKM dari IAI sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Sementara untuk omset yang diterima tidak mencerminkan profesionalisme dalam menyusun laporan keuangan sehingga sering terjadi kebocoran pengeluaran yang tidak bisa ditelusuri. Berdasarkan Fenomena tersebut diatas maka menjadi landasan bagi tim untuk melaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di kota Padang

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah Luring dipilih untuk menyampaikan tentang membuat dan mengetahui Laporan Keuangan UMKM
- b. Demonstrasi Luring dipilih untuk menunjukkan Laporan Keuangan UMKM
- c. Diskusi atau tanya jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Laporan Keuangan UMKM

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Terbuka Hijau di kota Padang. Para peserta terdiri dari ibu-ibu dan bapak bapak pekerja di tergabung dalam Ikatan Lebah Madu Indonesia cabang Sumbar di kota Padang. Pemilihan peserta dikarenakan dari transaksi penjualan madu yang tergabung dalam Ikatan Lebah Madu kota Sumbar ini tidak memiliki laporan keuangan yang standar baku. Terbatasnya peserta merujuk pada situasi covid yang belum terkendali sehingga memerlukan tempat yang lebih besar sehingga diharapkan dapat menekan pemaparan covid 19.



Gambar 1. Persiapan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kita berikan materi berupa langkah-langkah membuat penganggaran Keuangan perusahaan dengan menginventarisir pengeluaran selama satu bulan. Pos-pos pengeluaran yang disusun dalam daftar haruslah pengeluaran yang memang tidak dapat ditekan atau perlu. Hal ini karena kebutuhan dasar harus terpenuhi dengan standar minimal terlebih dahulu, barulah dapat diatur cara berhemat atau mengatur keuangan untuk memenuhi seluruh kebutuhan usaha.

Dari materi yang disampaikan, peserta sudah melakukan penganggaran yang sudah disesuaikan dengan pendapatan usaha. Namun belum menyusun anggaran belanja secara tertulis. Demikian juga dengan belanja harian. Dari 30 orang peserta, semuanya sudah memiliki pengetahuan dasar tentang laporan keuangan tetapi tidak mengetahui format laporan keuangan berstandarkan SAK ETAP UMKM . Para Ibu UMKM belum ada yang melakukan pencatatan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran/belanja usaha secara baik dan rapi . Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan situasi dan kebutuhan yang dihadapi. Para peserta juga belum membuat perencanaan jangka panjang.



Gambar 2. Pemberian Pelatihan



Gambar 3. Bahan Bahan Pelatihan

Dari hasil diskusi dengan peserta kami dapat mengetahui bahwa peserta kurang familiar dengan praktik akuntansi SAK ETAP UMKM. Kemudian, terdapat beberapa peserta yang sudah melakukan penganggaran bulanan. Pada akhir sesi dari pengabdian ini, kami akan memberikan file bagaimana cara menyusun anggaran, melakukan pencatatan, kemudian mengambil keputusan berdasarkan anggaran pendapatan dan pengeluaran Usaha yang berstandar SAK ETAP UMKM untuk perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang.

4. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak memberikan manfaat bagi peserta yaitu yang tergabung dalam Ikatan Lebah Madu Indonesia , antara lain: Memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang pembuatan laporan keuangan yang standart SAK ETAB UMKM, Memberikan informasi kepada para peserta tentang cara melakukan pencatatan atas belanja yang standart SAK ETAB UMKM, Memberikan informasi kepada para peserta tentang

pertimbangan-pertimbangan terkait keuangan disesuaikan dengan tujuan usaha dalam mengambil keputusan keuangan.

Daftar Pustaka

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 1-13.
- Badria, N., & Diana, N. (2015). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Dawam, A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Tanjung Bumi) Effect of Education Levels and Accounting Understanding on Financial Reporting of. *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Ekonomi-Sosial*, 2(2), 118–127.
- Hairunisya, N., Subiyantoro, H., & Masyarakat, P. P. (2017). Pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan kepada pengusaha umkm di kecamatan karangrejo kabupaten tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 35-45.
- Pradipta, Sony (2015). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat Dan Provinsi Jawa Barat). *Skripsi Universitas Widyatama Fakultas Ekonomi Bandung*.
- Ramdhansyah & Sondang Silalahi. (2013). Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(1) : 30-40.
- Syarif, Teuku & Etty Budhiningsih. 2009. Kajian Kontribusi Kredit Bantuan Perkuatan dalam Mendukung Permodalan UMKM. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*, 4 : 62-87.
- Yunia, D., Mulyasari, W., Nofianti, N., & Astuti, K. D. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Smartphone. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 1(1), 58-64.